

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu bagian dari kesehatan tubuh yang juga harus diupayakan kesehatan dan kebersihannya agar tidak terjadi permasalahan yang tidak diinginkan. Masalah kesehatan gigi khususnya karies gigi merupakan masalah yang sering dialami setidaknya oleh 3,58 milyar jiwa atau setara dengan setengah dari populasi manusia di dunia (Sholekhah, 2021). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, didapatkan hasil yang mencatat permasalahan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6% dan hanya 10,2% yang mendapatkan pelayanan medis. Terjadi peningkatan persentase dari 25,9% menjadi 45,3% pada masalah karies gigi yang dialami penduduk Indonesia dari tahun 2013 dan 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kesehatan gigi masyarakat Indonesia masih kurang maksimal.

Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang utama (Presli Tanu et al., 2019). Masalah gigi dapat berdampak luas terhadap fisik, mental, maupun sosial bagi yang mengalaminya sehingga memerlukan penanganan yang menyeluruh. Karies gigi harus segera diobati karena penyakit gigi ini dalam waktu yang lama akan menimbulkan rasa sakit, infeksi, bahkan kehilangan gigi. Karies gigi ditandai dengan adanya kerusakan jaringan yang dimulai pada permukaan gigi dari enamel dan dentin lalu meluas ke pulpa. Karies gigi disebabkan oleh banyak faktor, antara lain karbohidrat, mikroorganisme dan air liur, permukaan dan bentuk gigi, dan dua bakteri yang paling umum menyebabkan kerusakan gigi adalah *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus*. (Kesehatan Gigi et al., 2019).

Data WHO 2020 menunjukkan hanya terdapat 7% anak di Indonesia yang tidak mengalami karies gigi, hal ini berarti kejadian karies gigi pada anak masih sangat tinggi yaitu 93%. Dan sekitar 60-90% dari anak-anak di dunia mengalami karies gigi yang rata-rata terjadi pada lebih dari satu gigi (Mulyati dkk., t.t.). Anak-anak akan lebih rentan mengalami permasalahan gigi, dikarenakan pada anak-anak terdapat proses peralihan dari gigi susu ke gigi permanen yang bisa

disebut dengan masa campuran. Masa campuran ini maksudnya terdapat dua jenis gigi pada master tersebut. Yaitu gigi susu dan gigi permanen secara bersamaan di dalam mulut, Karies gigi banyak terjadi pada anak-anak karena anak-anak cenderung lebih menyukai makanan manis-manis yang bisa menyebabkan terjadinya karies gigi.

Jenis-jenis makanan yang sering dikonsumsi oleh anak-anak yaitu, makanan yang mengandung tinggi glukosa atau sukrosa seperti coklat, kue manis, es krim, dan permen. Selain itu yang paling banyak dikonsumsi anak-anak adalah makanan ringan atau *snack* seperti keripik kentang (Rahena, 2020). Makanan-makanan tersebut adalah jenis makanan kariogenik (Alfiah, 2018). Makanan kariogenik yaitu makanan tinggi karbohidrat atau gula dapat memicu kerusakan gigi. Karakter makanan kariogenik bersifat lengket sehingga menempel pada permukaan gigi. Efek dari mengonsumsi makanan kariogenik adalah dapat merusak gigi, karena makanan kariogenik mengandung karbohidrat (glukosa dan sukrosa), jika mengendap akan terfermentasi oleh bakteri sehingga menyebabkan pH menjadi asam (Reca, 2018). Makanan yang mengandung gula tinggi atau sukrose yang dapat menyebabkan gigi menjadi rapuh, makanan kariogenik ini mengandung karbohidrat yang kaya akan monosakarida (glukosa dan fruktosa) dan disakarida (sucrose, maltose, and lactose) mudah larut dalam air liur (Agung, Wedagama, dan KPK, tahun 2018). Frekuensi konsumsi Makanan kariogenik juga mempengaruhi perkembangan karies gigi (Lestari & Fitriana, 2018).

Masalah karies gigi pada anak merupakan hal yang penting, hal ini dikarenakan karies merupakan salah satu indikasi keberhasilan tindakan menjaga kesehatan gigi anak. Cara termudah untuk mencegah penyakit ini adalah dengan menyikat gigi dua kali sehari. Saat menyikat gigi, fokusnya adalah pada teknik menyikat gigi yang benar, dan frekuensi menyikat gigi (Santi dan Khamimah (2019)). Sejalan dengan penelitian Efendi et al. (2018) yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara cara menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah.

Menyikat gigi merupakan proses pembersihan gigi dari sisa makanan, yang menyebabkan bakteri, serta untuk menghilangkan bau dan rasa yang tidak sedap

pada mulut. Menyikat gigi merupakan suatu kebiasaan atau rutinitas dalam hal membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut tetap terjaga. NP Tanu, AA Manu, C Ngadilah (2019) Kemampuan anak dalam menyikat gigi dengan baik dan benar merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti penggunaan alat, cara penyikatan, serta frekuensi dan waktu penyikatan. Menyikat gigi yang tidak tepat dapat menyebabkan penyakit gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut yang buruk dapat menjadi faktor risiko berbagai penyakit gigi seperti karies gigi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melaksanakan penelitian tentang Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik dan Cara Menyikat Gigi dengan Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di SDN 1 Rambipuji. SDN 1 Rambipuji merupakan salah satu SD yang berada di kecamatan Rambipuji dan memiliki jumlah siswa sebanyak 164 siswa. Peneliti melakukan penelitian dilokasi tersebut dikarenakan berdasarkan data yang telah didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember bahwa terdapat 954 Anak usia sekolah dengan rentang usia 7-15 tahun mengalami karies gigi. Kejadian tertinggi terjadi pada daerah Kecamatan Rambipuji dengan total anak yang karies gigi berjumlah 159 anak. Selain itu, lokasi penelitian yang berada di pusat kecamatan, yaitu lebih tepatnya berada di samping alun-alun Kecamatan Rambipuji dan aksesnya mudah dijangkau sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik. Serta Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan terhadap 33 siswa, didapatkan hasil bahwa sebanyak 87,87% atau 29 siswa telah mengalami karies gigi. Dari 33 siswa, 20 diantaranya sangat menggemari makanan kariogenik dan 23 diantaranya masih memiliki cara menyikat gigi yang kurang tepat. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan konsumsi makanan kariogenik dan cara menyikat gigi dengan karies gigi pada anak SDN 1 Rambipuji Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah Terdapat Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik Dan Cara Menyikat Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan konsumsi makanan kariogenik dan cara menyikat gigi dengan karies gigi pada anak usia sekolah

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui kebiasaan konsumsi makanan kariogenik anak usia sekolah SDN 1 Rambipuji Kabupaten Jember
2. Mengetahui cara menyikat gigi pada anak usia sekolah SDN 1 Rambipuji Kabupaten Jember
3. Mengetahui kejadian karies gigi pada anak usia sekolah SDN 1 Rambipuji Kabupaten Jember
4. Menganalisis hubungan konsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi pada anak usia sekolah SDN 1 Rambipuji Kabupaten Jember
5. Menganalisis hubungan cara menyikat gigi dengan karies gigi pada anak usia sekolah SDN 1 Rambipuji Kabupaten Jember

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pengetahuan tentang seberapa besar efek dari konsumsi makanan kariogenik dan cara menyikat gigi terhadap karies gigi.

1.4.2 Manfaat Bagi Instansi

Manfaat bagi Instansi Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lanjut bagi mahasiswa Politeknik Negeri Jember.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi atau peningkatan pengetahuan gizi bagi orang tua khususnya pada anak usia sekolah mengenai dampak konsumsi makanan kariogenik.